



BAB I PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode *drill* adalah salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran materi hitung, bahasa asing, serta memberikan latihan yang berulang-ulang untuk memperoleh keterampilan tertentu. Metode pembelajaran ini merupakan cara pengajaran yang memiliki metode pemberian soal secara berulang untuk mendapatkan keterampilan dan daya ingat tertentu. Metode *drill* juga juga disebut dengan metode latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap yang dipelajari karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan.²

Konteks penerapan metode *drill* dalam pembelajaran menonjolkan pentingnya latihan dan pengulangan sebagai landasan utama untuk mencapai penguasaan suatu keterampilan atau konsep tertentu. Metode ini memfokuskan pada pengulangan tugas-tugas atau latihan secara sistematis untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa.³ Metode *drill* adalah metode pembelajaran yang cocok pada pembelajaran kitab kuning. Metode ini berfokus pada cara pengajaran yang melibatkan siswa dengan

² Fahrurrozi dkk, "Implementasi Metode *Drill* sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, Vol. 04, No. 03, (2022), 4326-4327.

³ David Hermansyah, dkk, "Implementasi Metode *Drill* and Practice dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Wudhu Santri TPQ", *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 21, No. 02, (Januari, 2023), 1214.

latihan berulang atau latihan terus menerus.⁴ Melalui metode *drill*, diharapkan siswa dapat menghafalkan kosakata, memahami pola kalimat, serta dapat meningkatkan kemampuan baca tulis pegon siswa. Dalam pembelajaran kitab kuning metode *drill* dapat diterapkan melalui latihan membaca, menulis, dan memahami teks. Dengan latihan yang intensif, siswa dapat lebih terampil dan percaya diri dalam menguasai kemampuan baca tulis pegon.

Kitab kuning adalah literatur utama dalam memahami kajian keislaman yang juga dikenal sebagai referensi memahami ajaran islam yang teruji kebenarannya. Pembelajaran kitab kuning di madrasah merupakan fenomena yang terus berlangsung sampai saat ini dikarenakan kitab kuning memiliki peran penting dalam pendidikan islam. Tujuan pembelajaran kitab kuning di madrasah adalah untuk membentuk karakter islam yang utuh, mencetak para ulama, dan sebagai sumber dakwah.⁵ Namun pembelajaran kitab kuning madrasah dan sekolah khususnya di luar lingkungan pesantren sangat memprihatinkan, karena banyak madrasah atau sekolah yang berdiri tidak di lingkungan pesantren. Madrasah atau sekolah yang berdiri di luar lingkungan pesantren hanya menggunakan kurikulum dari Kemenag

⁴ Zaqiyatul Fakhriroh dan Casta, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkalian Cara Bersusun Pendek Menggunakan Metode *Drill* Di Kelas III SD Negeri 1 Lungbenda". *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, Vol. 03, No. 04, (2021), 255.

⁵ Julika Sari Lubis, dkk, "Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai)" *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 18, No. 03, (Mei-Juni, 2024), 1604.

sebagai mata pelajaran agamanya dan kurikulum dari Kemediknas sebagai mata pelajaran umumnya.⁶

Madrasah yang masih mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren salah satunya yaitu MI Matholi'ul Huda Bugel Jepara. MI Matholi'ul Huda Bugel Jepara memiliki mata pelajaran muatan lokal berupa pembelajaran kitab kuning di antaranya ada kitab *Safīnatun Najāh*, kitab *'Aqīdatul 'Awām*, kitab *Syifā'ul Jinān*, kitab *Ṣaraf*, dan kitab *Fawā'idu al-Thamānīyah*. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di MI Matholi'ul Huda Bugel Jepara, pembelajaran kitab ini mulai diterapkan pada kelas IV hingga kelas VI dengan menekankan pada kemampuan membaca dan menulis pegon, namun untuk pembelajaran kitab *Ṣaraf* dimulai pada kelas III dengan cara pengajaran hafalan.⁷

Menurut guru mapel kitab *Safīnatun Najāh* kelas IV dalam proses pembelajaran kitab *Safīnatun Najāh* di kelas, setiap 2 minggu sekali akan diadakan sorogan dengan sistem siswa maju satu per satu. Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum mampu membaca dan menulis pegon. Di kelas IV hampir 60% siswa belum lancar membaca pegon, dikarenakan pada kitab *Safīnatun Najāh* terdapat makna atau kalimat bahasa Jawa yang sulit untuk diucapkan oleh siswa, sehingga siswa kesulitan dalam membaca pegon. Faktor lain yang menyebabkan siswa

⁶ M. Masrur Huda, dkk, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab Pegon Di Mi Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya", *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 10, No. 02, (Oktober, 2023), 4.

⁷ Pra observasi di MI Matholi'ul Huda Bugel Jepara, 7 November 2024.

kesulitan membaca pegon adalah adanya transisi kelas, dimana ketika kelas III hanya menekankan pada hafalan.⁸

Menurut guru mapel, rendahnya keterampilan menulis pegon siswa kelas IV disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa.⁹ berdasarkan penuturan dari guru mapel, hal ini terjadi karena sebagian siswa menganggap bahwa menulis huruf pegon itu sulit dan membingungkan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menyiasatinya dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menyalin terlebih dahulu bab yang akan dipelajari keesokan harinya di rumah. Tulisan tersebut kemudian diperiksa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sekaligus untuk memastikan bahwa tulisan tersebut benar-benar hasil karya siswa sendiri, bukan hasil tulisan orang tua. Kegiatan menulis pegon ini dilakukan sebagai alternatif karena belum adanya pembelajaran khusus tentang aksara pegon di kelas IV. Menurut keterangan guru, pembelajaran pegon sebelumnya pernah diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri di kelas III. Namun, setelah pandemi Covid-19, pembelajaran tersebut dihentikan dan tidak lagi masuk dalam struktur kurikulum reguler. Saat ini, pengajaran tulisan pegon kembali diterapkan, tetapi hanya melalui muatan lokal dalam pelajaran kitab.

Kemampuan baca tulis pegon sangat diperlukan pada pembelajaran kitab kuning. Hal ini diperlukan untuk memudahkan para santri/siswa dalam

⁸ Nilnaa Fa'iqo Maafaqo, *Wawancara*, Jepara, 7 November 2024.

⁹ Nilnaa Fa'iqo Maafaqo, *Wawancara*, Jepara, 7 November 2024.

membaca dan memahami kitab kuning. Dengan memiliki kemampuan baca tulis pegon, santri/siswa akan bisa membaca kitab kuning dan memahaminya dengan baik sekaligus dapat menuliskan makna kitab sesuai dengan kaidah penulisan Arab pegon yang benar.¹⁰ Penerapan penerjemahan kitab kuning dengan menggunakan Arab pegon dalam pengajarannya biasa disebut dengan *ngabsahi* dalam menerjemahkan dan memberi makna kitab kuning. Keberadaan Arab pegon di Nusantara sangat erat kaitannya dengan syi'ar Agama Islam, hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para ulama sebagai upaya menyebarkan Agama Islam. Selain itu aksara Arab ini juga digunakan dalam kesusastraan Indonesia.¹¹ Arab pegon sendiri merupakan sebuah aksara, tulisan, atau huruf Arab tanpa lambang atau tanda baca yang biasanya ditulis dengan bahasa Jawa atau daerah lainnya.¹²

Pada pembelajaran kitab kuning biasanya memberikan tulisan pegon atau makna kitab yang ditulis dengan tulisan Arab dengan menggunakan bahasa Jawa.¹³ Melalui pegon yang telah dipelajari dalam kitab-kitab kuning yang menjadi salah satu bentuk pentranmisian islam ke Nusantara menjadi rujukan dalam menentukan hukum dan semua ilmu agama yang

¹⁰ Tika Mardiyah, "Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 01, No. 01, (Februari, 2023), 47.

¹¹ Indriana Rahmawati dan Tirta Dimas Wahyu Negara, "Pelatihan Arab Pegon Bagi Santri Baru Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 02, (Desember, 2021), 104.

¹² Bashirotul Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon", *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 03, No. 01, (Maret, 2019), 107.

¹³ Abdul Mujib dan Muhammad Faiz Amiruddin, "Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Sumbersari Kencong Kepung Kediri", *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, Vol. 01, No. 03, (Desember, 2020), 221.

murni. Oleh karena itu mengajarkan baca tulis pegon kepada para siswa madrasah secara tidak langsung telah menghidupkan dan mentradisikan ikon salaf yang harus dilestarikan. Baca tulis pegon beserta kajian kitab kuning merupakan dua hal yang tidak terpisahkan ibarat dua sisi mata uang dan ini menjadi ciri khas pembelajaran di madrasah ataupun pesantren.¹⁴

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Implementasi Metode *Drill* Pada Pembelajaran Kitab *Safīnatun Najāh* Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Pegon Siswa Kelas IV MI Matholi’ul Huda Bugel Jepara”. Penelitian ini diharapkan dengan penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pegon siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif di madrasah ibtidaiyah.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah yang diteliti. Selain itu, agar penelitian terfokus dan terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah materi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kitab *Safīnatun Najāh* yaitu antara pasal sebelas tentang syarat-syarat wudu sampai pasal dua puluh tentang masa suci antara dua hari.

¹⁴ Tika Mardiyah, “Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur’an Kaliwungu Ngunut Tulungagung”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 01, No. 01, (Februari, 2023), 47-48.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diambil rumusan masalah adalah bagaimana implementasi metode *drill* dalam pembelajaran kitab *Safīnatun Najāh* untuk meningkatkan kemampuan baca tulis pegon siswa kelas IV MI Matholi'ul Huda Bugel Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran *Safīnatun Najāh* untuk meningkatkan kemampuan baca tulis pegon siswa kelas IV MI Matholi'ul Huda Bugel Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan, pengetahuan, informasi yang berkaitan dengan metode *drill* dan pembelajaran kitab *Safīnatun Najāh*, terutama kemampuan baca tulis pegon pada siswa.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan tambahan pengetahuan bagi guru mengenai metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis pegon dalam pembelajaran kitab *Safīnatun Najāh*.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan agar dapat mendorong inovasi metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara pegon di kalangan siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang akan datang.

